

PERAN SUKU BUNGA PEMEDIASI INFLASI DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2019-2022

Nurul Fadilah¹, Firdaus Indrajaya Tuharea², Bustanul Ulum³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik
Email: Fadilah061113@gmail.com, firdausindrajaya@unigres.ac.id,
bustanululum@unigres.ac.id.

Article Info

Article history:

Submitted: 24 Agustus 2025

Revised : 20 Oktober 2025

Accepted: 15 Januari 2026

Abstract

Purpose: *This study aims to empirically examine and prove the role of interest rates as a mediator between inflation and liquidity on stock prices in LQ45 companies for the period 2019-2024.*

Design/Methodology/Approach: *Secondary data was utilized, employing purposive sampling technique resulting in a sample size of 23 companies. The study employed a quantitative approach with multiple linear regression and path analysis. Data processing is conducted using SPSS version 25. To determine the mediation effect, the Sobel test is used.*

Findings: *The findings indicate that inflation does not significantly affect stock prices. Liquidity, proxied by Current Ratio, has a significant negative influence on stock prices. Simultaneously, inflation and liquidity (CR) collectively have a significant impact on stock prices. However, interest rates were found unable to mediate the effects of inflation and liquidity on stock prices.*

Implications of the Research: *The implications of these research results are that company management should be cautious when making policies, considering both internal and external factors that can affect stock prices. For investors, these results are expected to serve as a reference when they intend to invest in LQ45 companies.*

Originality/Value: *The observations from this research have so far not found any studies with the same topic on the role of interest rates mediating the effects of inflation and liquidity on stock prices in LQ45 companies. Previous research has mostly been conducted on banking and manufacturing companies.*

Keywords : *Macroeconomics, Microeconomics, Stock Market, Investment Decisions.*

PENDAHULUAN

Harga saham di pasar saham merupakan harga konsensus di antara para investor, dan harga suatu saham dapat terjadi kenaikan dan penurunan dalam satu hari. (Handini & Astawinetu, 2020:335). Menurut Adnyana, (2020:21) hal yang mempengaruhi harga saham ialah kekuatan permintaan dan penawaran. harga akan naik jika permintaan naik dan harga akan turun jika permintaan turun.

Penawaran dan permintaan saham di kalangan pedagang berdampak pada harga saham, dan harga saham pada umumnya dapat berubah. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, serta potensi dampak perusahaan pada harga di masa depan. Faktor internal ialah faktor yang dikendalikan oleh perusahaan, sedangkan faktor eksternal meliputi persaingan antar dunia usaha atau industri, kondisi perekonomian (inflasi, nilai tukar Rupiah, suku bunga, jumlah uang beredar) dan lingkungan sosial politik. Pada tingkat lokal, nasional, regional dan internasional. (Farhani Rahma & Desitama, 2023) Komponen internal penulisan ini ialah rasio likuiditas. Pengukuran likuiditas didasarkan pada Current Ratio. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin besar Current Ratio maka semakin aman utang perusahaan kepada krediturnya. (Anggadini & Damayanti, 2021)

Faktor eksternal dalam penelitian ini adalah Inflasi dan Suku Bunga. Menurut Hariyanto dkk., (2020:20) taraf inflasi yang tinggi bisa mengurangi kepercayaan masyarakat pada pasar uang serta pasar modal sebagai akibatnya harga saham akan turun. Tingkat inflasi yang naik pasti diikuti dengan naiknya tingkat suku bunga, suku bunga di naikkan untuk menjaga kestabilan ekonomi di suatu negara. Pada saat suku bunga naik, investor cenderung menyimpan uangnya di bank daripada meminjam uang di bank, karena risiko yang diperoleh investor tinggi. Penyebab resiko ini ialah karena kondisi ekonomi yang terjadi sedang tidak stabil dan menimbulkan ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang. jika investor berinvestasi saham pada saat suku bunga naik, maka return investasi yang diharapkan juga ikut naik.

Penelitian sebelumnya mengenai inflasi berdampak terhadap harga saham oleh (Agustin, 2023; Alwi & Nirawati, 2022; Bela, 2019; Larasati, 2021; Oktavia, 2023) mengemukakan bahwa inflasi berdampak terhadap harga saham. berbeda dengan penelitian (Adikerta & Abundanti, 2020; Dini Imran, 2022; Pramay Sella, 2022; Resti Aristiya dkk., 2022; Sipayung & Purbawati, 2023) mengatakan bahwa inflasi tidak berdampak terhadap harga saham.

Penelitian terkait dengan likuiditas (CR) terhadap harga saham yang dilaksanakan oleh (Cipta & Laily, 2021; Faridatul Husna & Sunandar, 2022; Gunawan dkk., 2020; Tokoro & Hasanah, 2021) mengatakan bahwa likuiditas (CR) itu punya andil yang besar terhadap harga saham. sedangkan (Elok & Lestari, 2022; Hartini & Dyah Astawinetu, 2023; Yolanda dkk., 2023) mengatakan bahwa Likuiditas (CR) tidak memiliki andil yang besar terhadap harga saham.

Penelitian terkait dengan suku bunga terhadap harga saham yang dilakukan oleh (Alwi & Nirawati, 2022; Bela, 2019; Resti Aristiya dkk., 2022) menjelaskan bahwa suku bunga berdampak terhadap harga saham. sedangkan (Agustin, 2023; Larasati, 2021; Pramay Sella, 2022) mengatakan bahwa suku bunga tidak berdampak terhadap harga saham.

Penelitian ini melanjutkan dari penelitian (Oktavia, 2023) dampak Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan likuiditas (QR) pada Harga Saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah variabel Nilai Tukar Rupiah tidak diteliti dan peneliti menggunakan Rasio Likuiditas yaitu Current Ratio. Karena peneliti ingin melihat bagaimana kondisi likuiditas (CR) perusahaan Ketika inflasi dan suku bunga naik, karena pada periode penelitian ini terdapat fenomena kenaikan inflasi dan suku bunga. Kemudian variabel suku bunga pada penelitian sebelumnya ialah variabel independent, sedangkan dalam penelitian ini suku bunga sebagai variabel intervening.

Alasan peneliti menjadikan variabel intervening ialah karena peneliti ingin mengetahui apakah dengan adanya variabel suku bunga inflasi dan likuiditas (CR) dapat mendampaki secara tidak langsung pada harga saham. Peneliti juga menambah periode penelitian. Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas, Maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Suku Bunga Pemediasi Inflasi dan Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham.”**

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh (Eisenhardt, 1989:60) bahwa teori keagenan didasari oleh tiga asumsi yaitu, asumsi tentang sifat manusia, asumsi tentang keorganisasian dan asumsi tentang informasi. Dalam penelitian ini Asumsi tentang sifat manusia yang nantinya akan menjadi sebuah Solusi karena asumsi ini menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat untuk mengutamakan dirinya sendiri, tidak menyukai resiko dan memiliki keterbatasan rasionalitas.

Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (atau *Signaling Theory*) Menurut (Brigham & Houston, 2019) menyatakan bahwa sinyal dalam konteks ini merujuk pada tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk pada para investor perihal bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Inflasi

Solikin dkk., (2022:20) mejelaskan bahwa Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditas secara umum yang ditimbulkan karena tidak sinkronnya program pengadaan komoditas (produksi, penentuan harga, percetakan uang, dan sebagainya) menggunakan taraf pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

Inflasi dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt-1}}{\text{IHKt-1}} \times 100\%$$

Suku Bunga

Paningrum, (2022:10) menjelaskan suku bunga ialah harga penggunaan uang dan biasanya dianggap sebagai sewa penggunaan uang selama jangka waktu

tertentu. Sedangkan menurut Andrianto dkk., (2019:22) suku bunga sebagai harga dimana uang pinjaman menggunakan daya belinya, biasanya dinyatakan dalam persentase (%).

Perhitungan Tingkat suku bunga yaitu sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Suku Bunga} = \frac{\text{Suku Bunga SBI Tahunan}}{12}$$

Likuiditas

Andrianto dkk., (2019:186) menjelaskan bahwa secara umum, likuiditas diartikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan (arus kas) dengan segera dan pada biaya yang sesuai. Dari segi aset, likuiditas mengacu pada kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi uang tunai, sedangkan dari perspektif liabilitas, likuiditas ialah kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan pendanaan dengan meningkatkan keandalan portofolionya.

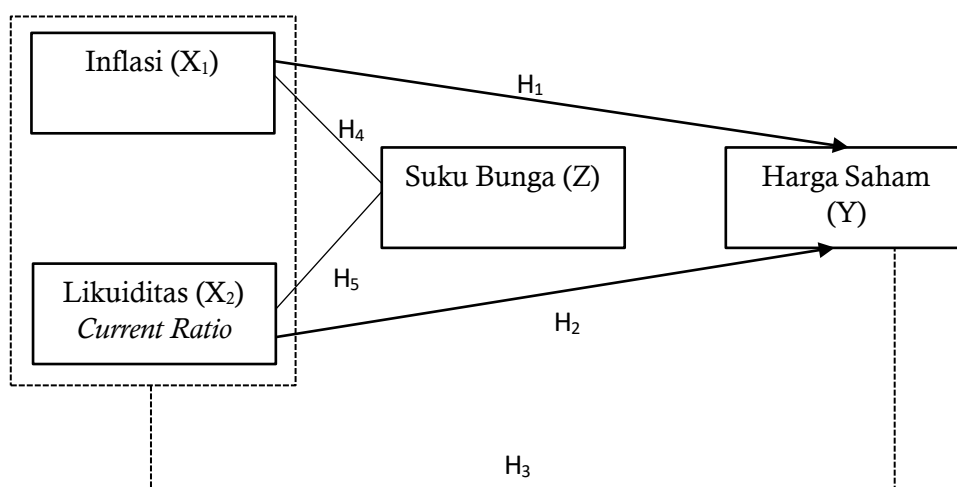
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar atau *Current Ratio* untuk menghitung kinerja perusahaan. Menurut Anggoro Seto dkk., (2023:45) rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar (kas, bank, piutang, & persediaan) dan hutang lancar (hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, & hutang pajak). Ratio ini dihitung menggunakan formula :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Harga Saham

Adnyana, (2020:21) hal yang mendampaki harga saham ialah kekuatan permintaan dan penawaran. harga akan naik jika permintaan naik dan harga akan turun jika permintaan turun. Ada sejumlah alasan yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga pangsa pasar. Hal ini terjadi karena variabel internal dan eksternal perusahaan mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Hafidh, (2021:40-41) adalah salah satunya dari faktor internal adalah likuiditas dan dari faktor eksternal adalah inflasi dan suku bunga. Harga saham yang akan dipakai pada penelitian ini adalah harga *Closing Price* tahunan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Data yang diambil adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan analisis jalur. pengolahan Analisis data menggunakan SPSS versi 25. Untuk mengetahui pengaruh mediasi menggunakan *Sobel test*. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan dengan waktu penelitian 4 tahun sehingga didapati sampel sebanyak 92. Pada saat pengolahan data terjadi data *outlier*, sehingga sampel yang diperoleh berkurang dan diapati sebanyak 69.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdata pada index LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2019 sampai dengan tahun 2022	56
2	Perusahaan yang rutin terdata pada index LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2019 sampai dengan tahun 2022	(28)
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama masa periode penelitian dan meggunakan mata uang rupiah	(5)
Jumlah Sampel		23
Total Keseluruhan Sampel (23 x 4)		92
Data Oultlier		(23)
Jumlah Sampel Akhir		69

Sumber : data diolah penulis (2024)

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	69	.19	.62	.3676	.15218
Likuiditas	69	-.43	.67	.2028	.21938
Suku Bunga	69	.55	.75	.6383	.07770
Harga Saham	69	2.56	4.42	3.5278	.39964
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Hasil Output SPSS 25, diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sampel data penelitian berjumlah 69, sebelum data ini diolah sampel semula adalah 92 diambil dari 23 perusahaan dengan kurun waktu 4 tahun, kemudian sampel tersebut berkurang karena adanya data *outlier*

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik untuk pengujian intervening ini dilakukan dengan menguji kelayakan data model I dan model III, model ini harus lolos dalam uji asumsi klasik, uji ini didasarkan pada literatur menurut (Ghozali, 2018) dan (Creswell & David Creswell, 2018). Berikut hasil kelayakan uji model I dan III

a. Uji normalitas

1) Model I ($X - Z$)

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Model I

Asymptotic Significance 0,175

Sumber : data diolah penulis (2024)

2) Model III ($X, Z - Y$)

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Model III

Asymptotic Significance 0,200

Sumber : data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 3 dan 4 hasil uji normalitas Model I menunjukkan nilai *asymptotic significance* sebesar 0,175 dan hasil uji Model III menunjukkan nilai *asymptotic significance* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari standar normalitas yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat diartikan data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

1) Model I ($X - Z$)

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

Variabel	Sig.
Inflasi	0,140
Likuiditas	0,480

a. Dependent Variabel : ABS_RES1

Sumber : data diolah penulis (2024)

2) Model III ($X, Z - Y$)

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model III

Variabel	Sig.
Inflasi	0,567
Likuiditas	0,893
Suku Bunga	0,955

a. Dependent Variabel : ABS_RES2

Sumber : data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas Model I menunjukkan nilai sig. inflasi (X_1) sebesar 0,140 dan sig. likuiditas (X_2) sebesar 0,480 dan pada tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas Model III menunjukkan nilai sig. inflasi (X_1) sebesar 0,567, sig. likuiditas (X_2) sebesar 0,893 dan suku bunga (z) sebesar 0,955 dimana nilai tersebut lebih besar dari standar heteroskedastisitas yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga dapat diartikan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

1) Model I ($X - Z$)

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas Model I

Variabel	Tolerance	VIF
Inflasi	0,958	1,044
Likuiditas	0,958	1,044

a. Dependent Variable: Suku Bunga

Sumber : data diolah penulis (2024)

2) Model III ($X, Z - Y$)

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas Model III

Variabel	Tolerance	VIF
Inflasi	0,481	2,078
Likuiditas	0,892	1,121
Suku Bunga	0,501	1,994

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 7 dan 8 hasil uji multikolinearitas Model I dan III menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF tersebut lebih besar dari standar

multikolinearitas yaitu nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat diartikan data tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

1) Model I (X – Z)

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.196 ^a	0,038	0,016	0,01585	1,718

a. Dependent Variable: Suku Bunga

Sumber : Hasil output SPSS 25 (2024)

2) Model III (X, Z – Y)

Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi Model III

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.274 ^a	0,075	0,032	0,39313	1,808

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel 9 hasil uji autokorelasi Model I menunjukkan nilai DW sebesar 1,718. Berdasarkan table Durbin Waston di titik k (jumlah variable) ; n (jumlah sampel) = (2;69) nilai DU sebesar 1,670 dan nilai 4-DU = 2,330. Nilai DW berada di antara DU dan 4-DU yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan tabel 10 hasil uji autokorelasi Model III menunjukkan nilai DW sebesar 1,808. Berdasarkan tabel Durbin Waston di titik k (jumlah variabel) ; n (jumlah sampel) = (3;69) nilai DU sebesar 1,701 dan nilai 4-DU = 2,299. Nilai DW berada di antara DU dan 4-DU yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Linearitas

1) Model I (X – Z)

Tabel 11 Hasil Uji Linearitas Model I (X1)

Dependent Variable: Suku Bunga						Parameter Estimates	
Model Summary						Constant	b1
Equation	R Square	F	df1	df2	Sig.		
Linear	.162	.049	1	67	.000	.211	.147

The independent variable is Inflasi.

Sumber : Hasil output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 11 peneliti menggunakan uji linearitas melalui *curve estimation* karena melalui *compare means* tabel anova tidak bisa muncul. Dari uji tersebut dapat di ketahui bahwa hasil uji linearitas inflasi (X1) ke suku Bunga (Z) menunjukkan nilai F linearity inflasi lebih kecil dari 0,05 sehingga hubungan antara inflasi dengan suku bunga ini linear.

Tabel 12 Hasil Uji Linearitas Model I (X2)

Variabel	Deviation From Linearity
Likuiditas	0,355

Sumber : data diolah penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 12 untuk linearitas likuiditas terhadap suku bunga dilihat dari nilai Deviation From Linearity sebagai acuan linearitasnya. Sehingga dapat di ketahui bahwa hasil uji linearitas sebesar 0,355 yang menunjukkan bahwa nilai variabel likuiditas memiliki hubungan yang linear terhadap suku bunga karena nilai Deviation From Linearity lebih dari 0,05.

2) Model III (X, Z – Y)

Tabel 13 Hasil Uji Linearitas Model III

Variabel	Deviation From Linearity
Inflasi	0,970
Likuiditas	0,393
Suku Bunga	0,624

Sumber : data diolah penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat di ketahui bahwa hasil uji linearitas model III setiap variabel menunjukkan nilai Deviation From Linearity lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang linear.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan peneliti untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen uji ini nanti termasuk dalam model II dan Tanpa melibatkan variabel intervening didalamnya. Dari analisis

Corresponding Author : firdausindrajaya@unigres.ac.id

menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.466	.126		27.553	.000
Inflasi	.409	.319	.156	1.283	.204
Likuiditas	-.440	.221	-.241	-2.100	.045

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil output SPSS tabel 14 maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

$$Y = 3,466 + 0,409 \text{ Inflasi} - 0,440 \text{ CR} + e$$

4. Analisis Jalur

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel z bisa sebagai variabel intervening atau tidak dengan membandingkan pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independent terhadap dependent. Pengujian dilakukan dua kali dengan meregresikan pengaruh tidak langsung sebagai model I dan pengaruh langsung sebagai model III. pengujian ini dilakukan dengan alat bantuan SPSS v. 25

Analisis jalur pada penelitian ini ada 2 model yaitu model I dan model III. Adapun modelnya sebagai berikut :

1) Model I

Tabel 15 Hasil Analisis Jalur Model I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0,517	0,018		28,843	0,000
Inflasi	0,368	0,045	0,720	8,083	0,000
Likuiditas	-0,069	0,032	-0,196	-2,201	0,031

a. Dependent Variable: Suku Bunga

Sumber : Hasil output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil output SPSS tabel 15 maka dapat dibuat model I sebagai berikut :

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

$$Z = 0,517 + 0,368 \text{ Inflasi} - 0,069 \text{ CR} + e$$

2) Model III

Tabel 16 Hasil Analisis Jalur Model III

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,801	0,466		8,164	0,000
Inflasi	0,647	0,452	0,246	1,433	0,157
Likuiditas	-0,485	0,230	-0,266	-2,107	0,039
Suku Bunga	-0,647	0,866	-0,126	-0,747	0,458

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil output SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil output SPSS tabel 16 maka dapat dibuat model III sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,801 + 0,647 \text{ Inflasi} - 0,485 \text{ CR} - 0,647 \text{ Suku Bunga} + e$$

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 17 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.466	.126		27.553	.000
Inflasi	.409	.319	.156	1.283	.204
Likuiditas	-.440	.221	-.241	-2.100	.045

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil output SPSS 25 (2024)

b. Uji f

Tabel 18 Hasil Uji f

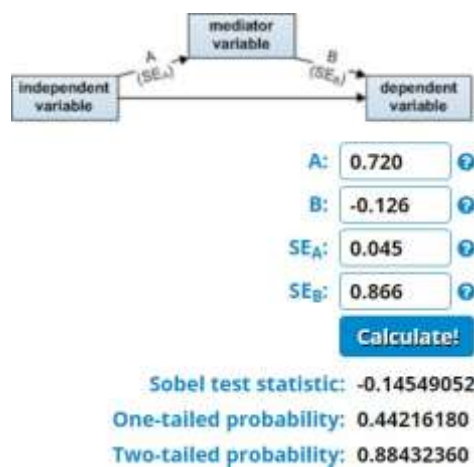
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.728	2	.364	4.373	.001 ^b
Residual	10.132	66	.154		
Total	10.860	68			

a. Dependent Variable: Harga Saham

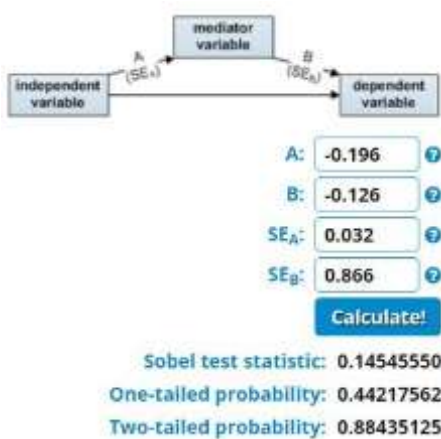
Sumber : Hasil output SPSS 25 (2024)

c. Uji Sobel

Uji ini dilakukan untuk menjawab hipotesis tiga dan empat dengan melihat hasil dari analisis jalur. Menghitung uji sobel melalui aplikasi Sobel Test Calculation For Significance of Mediation melalui website : <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=3>. Dengan ketentuan Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel apabila nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi dan jika t hitung < t tabel maka tidak terjadi pengaruh mediasi. Berikut adalah perhitungan menggunakan uji sobel



Gambar 2 Mediasi X1



Gambar 3 Mediasi X2

6. Koefisien determinasi

1) Model I (X – Z)

Tabel 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.196 ^a	0,038	0,016	0,01585

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Inflasi

b. Dependent Variable: Suku Bunga

Sumber : Hasil output SPSS 25 (2024)

2) Model II (X – Y)

Tabel 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.259 ^a	.067	.039	.39181

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil output SPSS 25 (2024)

3) Model III (X, Z – Y)

Tabel 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model III

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.274 ^a	0,075	0,032	0,39313

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Likuiditas, Infasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil output SPSS 25 (2024)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil output SPSS Versi 25, maka dapat dibuat ringkasan hasil penelitian ini, konsep ini didasarkan pada penemuan yang dilakukan oleh (Baron & Kenny, 1986; Zhao dkk., 2010) Ringkasan hasil penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 22 Ringkasan Hasil Penelitian

Model I (X – Z)	Model II (X – Y)	Model III (X, Z – Y)
R Square : 0,038	R Square : 0,067	R Square : 0,075
- Beta Inflasi (X1) : 0,368 - Beta Likuiditas (X2) : -0.069	- Beta Inflasi (X1) : 0,409 - Beta Likuiditas (X2) : -0.440	- Beta Inflasi (X1) : 0,647 - Beta Likuiditas (X2) : -0.485 - Beta Suku Bunga (Z) : -0,647
- thitung Inflasi (X1) – Suku Bunga (Z) : 8,083 - 'hitung Likuiditas (X2) – Suku Bunga (Z) : -2,201	- 'hitung Inflasi (X1) – Harga Saham (Y) : 1,283 - 'hitung Likuiditas (X2) – Harga Saham (Y) : -2,100	- thitung Inflasi (X1) – Harga Saham (Y): 1,433 - 'hitung Likuiditas (X2) – Harga Saham (Y) : -2,107 - 'hitung Suku Bunga (Z) – Harga Saham (Y) : -0,747
- Nilai Sig. inflasi adalah 0,000 - Nilai Sig. likuiditas adalah 0,031	- Nilai Sig. inflasi adalah 0,204 - Nilai Sig. likuiditas adalah 0,045	- Nilai Sig. inflasi adalah 0,157 - Nilai Sig likuiditas adalah 0,039 - Nilai Sig. Suku Bunga adalah 0,458

Sumber : data diolah penulis (2024)

Dari ringkasan pada tabel 22 dapat diketahui bahwa model I pengaruh variabel independen pada variabel mediasi yaitu inflasi (X1) dan Likuiditas (X2) pada Suku Bunga (Z) keduanya memiliki pengaruh yang signifikan. Pada model II pengaruh variabel independen pada variabel dependen yaitu Inflasi (X1) dan Likuiditas (X2) pada Harga Saham (Y) menunjukkan hasil bahwa hanya Likuiditas yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dan pada model III pengaruh variabel independent dan M secara bersamaan pada Y yaitu Inflasi (X1), Likuiditas (X2) dan Suku Bunga pada Harga Saham menunjukkan hasil yang sama seperti model II yaitu hanya likuiditas yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk pada jenis mediasi : mediasi hanya tidak langsung (Indirect-only mediator), karena hanya efek mediasi yang signifikan.

Dari uraian diatas maka pembahasan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui nilai R^2 inflasi terhadap harga saham adalah sebesar 0,067 dan nilai 'hitung 1,283 lebih kecil dari 'tabel yaitu $< 1,668$ dan nilai signifikansi 0,204 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 Artinya inflasi terhadap harga saham tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2019-2022.

Kondisi diatas Jika dipandang melalui Agency Theory Peneliti menemukan bahwa manajemen perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan kondisi inflasi yang terjadi, karena dilihat dari tahun penelitian dari tahun 2019-2021 kondisi perekonomian sedang tidak stabil, sehingga menimbulkan ketidakpastian. Sehingga investor lebih fokus kepada kinerja keuangan Perusahaan dalam berinvestasi.

Apabila ditinjau dari Signalling Theory hasil ini memberikan sinyal kepada investor bahwa inflasi itu dilihat bukan untuk jangka pendek tetapi jangka Panjang. Menurut Heze, (2017) pengaruh inflasi sebenarnya tidak terjadi dalam jangka pendek. Artinya, Ketika inflasi bulanan diumumkan naik sebesar sekian persen, sesungguhnya dampaknya ke pasar saham tidak akan langsung terasa di hari itu juga. Pengaruh inflasi terhadap harga saham akan terjadi Ketika efek inflasi tersebut berdampak sesaat kemudian pada sektor usaha dan perekonomian Indonesia. Pada umumnya, inflasi yang bagus adalah inflasi yang naik-turunnya stabil. Di Indonesia kenaikan inflasi masih stabil karena pemerintahan memiliki kebijakan – kebijakan tertentu yang berdampak pada sektor usaha, sehingga harga saham emiten-emiten pun juga turut terjaga dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Adikerta & Abundanti, 2020; Dini Imran, 2022; Pramay Sella, 2022; Resti Aristiya dkk., 2022; Sipayung & Purbawati, 2023) menyatakan bahwa inflasi

tidak berpengaruh terhadap harga saham. dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2023; Alwi & Nirawati, 2022; Bela, 2019; Larasati, 2021; Oktavia, 2023).

2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui nilai R^2 likuiditas terhadap harga saham adalah sebesar 0,067 dan nilai t_{hitung} -2,100 lebih besar dari t_{tabel} yaitu $> 1,668$ dan nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Untuk mengetahui arahnya perlu melihat betanya besarnya nilai beta likuiditas adalah -0,440, arah ini adalah negatif. Artinya Likuiditas terhadap harga saham memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2019-2022.

Kondisi diatas jika ditinjau dari Agency Theory dimana likuiditas di dalam Perusahaan itu berhubungan dengan pengelolaan dana, sehingga manajemen berusaha untuk menjaga agar Perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan operasionalnya. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan bahwa manajer ingin mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dari deviden atas investasinya.

Jika dilihat dari Signaling Theory maka hasil ini memberikan sinyal yang baik bagi investor, Ketika investor melihat Tingkat likuiditas suatu Perusahaan itu baik, investor perlu melihat kondisi cashflow yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Karena Ketika Tingkat likuiditas itu berlebihan maka banyak aktivitas perusahaan yang kurang efektif sehingga manajemen perusahaan kurang optimal dalam mengambil Keputusan jangka Panjang. Hal ini dapat mencerminkan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen arus kas dan investasi yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2020; Tokoro & Hasanah, 2021) mengatakan bahwa likuiditas yang diproxykan dengan Current Ratio berpengaruh negative dan signifikan. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Hartini & Dyah Astawinetu, 2023) menunjukkan pengaruh negative tetapi tidak signifikan (Cipta & Laily, 2021; Faridatul Husna & Sunandar, 2022) mengatakan inflasi berpengaruh signifikan tetapi tidak menunjukkan arah positif atau negatif karena pada penelitian ini memakai hipotesis dua arah, Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elok & Lestari, 2022; Yolanda et al., 2023)

3. Inflasi dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui nilai R^2 inflasi terhadap harga saham adalah sebesar 0,067 dan menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,373 > 3,134$ dan nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ maka pengaruh likuiditas dan inflasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga

saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2019-2022.

Kondisi tersebut kalau dilihat dari teori agensi Dimana perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan dalam mengelola usahanya perlu mempertimbangkan resiko yang akan terjadi. Menurut Hafidh, (2021:40-41) likuiditas dan inflasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, karena apabila inflasi naik maka akan mempengaruhi daya beli masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan perusahaan. Apabila pendapatan yang diperoleh perusahaan itu menurun setiap tahunnya maka investor tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan dampak terhadap harga saham yang dimiliki Perusahaan.

Jika dilihat dari teori sinyal hasil ini memberikan sinyal yang baik bagi investor dalam menanamkan sahamnya pada Perusahaan LQ45 dengan melihat salah satu resiko sebagai pertimbangan dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartini & Dyah Astawinetu, 2023) namun terdapat perbedaan penelitian, perbedaannya adalah terletak pada variabel penelitian yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Keputusan Investasi Dan Inflasi Terhadap Harga Saham secara simultan, sedangkan pada penelitian ini hanya likuiditas dan inflasi berpengaruh secara simultan. Sehingga tidak dapat mencerminkan hasil yang sama.

4. Suku Bunga tidak memediasi pengaruh Inflasi terhadap harga saham

Dari hasil uji sobel melalui website diperoleh nilai sebesar -0,14549052 lebih kecil dari 'tabel yaitu 1,668 dengan nilai signifikansi 0,44216180 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan suku bunga tidak memediasi pengaruh inflasi terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 tahun 2019-2022.

Dari kondisi diatas apabila dilihat dari Agency Theory peneliti menemukan bahwa Ketika inflasi dan suku bunga naik harga saham tidak turun. Dan juga sebaliknya, Hal ini dikarenakan pada tahun penelitian kenaikan atau penurunan inflasi dan suku bunga disesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat ini. Pemerintah mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat sehingga investasi saham masih banyak diminati oleh investor.

Jika dilihat dari Singnaling Theory Hal ini akan memberikan sinyal bagi investor bahwa keputusan berinvestasi pada saat inflasi naik tidak mampu mempengaruhi harga saham Perusahaan. Hal ini juga bisa dikarenakan Pada tahun penelitian terjadi pandemi covid-19 yang berdampak pada perekonomian dan banyak Perusahaan yang mengalami kerugian, pada tahun 2022 perekonomian mulai tumbuh kondisi Perusahaan juga mulai tumbuh bank Indonesia mulai menaikkan inflasi dan suku bunganya untuk mengembalikan kondisi perekonomian yang sebelumnya. Permintaan terhadap saham meningkat sehingga harga saham mulai naik.

Suku bunga bukan merupakan faktor yang penting untuk mempengaruhi harga saham. walaupun tujuan dari suku bunga adalah untuk menekan naiknya inflasi yang akan berdampak pada ketidakpastian ekonomi, Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Farhani Rahma & Desitama, 2023) yang mengemukakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara tidak langsung melalui suku bunga

5. Suku Bunga tidak memediasi pengaruh Likuiditas terhadap harga saham

Dari hasil uji sobel melalui website diperoleh nilai sebesar 0,14545550 lebih kecil dari tabel yaitu 1,668 dengan nilai signifikansi 0,44217562 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan suku bunga tidak memediasi pengaruh inflasi terhadap harga saham pada Perusahaan LQ45 tahun 2019-2022.

Kondisi diatas jika dilihat dari kacamata teori agensi Peneliti menemukan bahwa suku bunga bukanlah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi likuiditas perusahaan. Karena pengelolaan keuangan Perusahaan itu lewat di bank, jadi bukan berarti Ketika suku bunga naik Perusahaan akan menyimpan uangnya di bank, atau sebaliknya. Karena aktivitas keuangan Perusahaan kebanyakan lewat bank. Alasan yang lain dikarenakan Pada tahun penelitian terjadi pandemi covid-19 yang berdampak pada perekonomian dan banyak Perusahaan yang mengalami kerugian, Sehingga tidak mampu mencerminkan kondisi ekonomi yang stabil.

Jika dilihat dari sudut pandang teori sinyal hasil ini memberikan sinyal yang positif bagi investor bahwa Keputusan berinvestasi pada saat suku bunga naik tidak mampu mempengaruhi likuiditas Perusahaan. Investor perlu melihat kondisi ekonomi yang lain selain dari likuiditas dan suku bunga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2019 hingga 2022 mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Likuiditas yang diprosikan menggunakan CR berpengaruh negatif terhadap harga saham.
3. Inflasi dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4. Suku bunga tidak memediasi pengaruh inflasi terhadap harga saham,
5. Suku bunga tidak memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka adapun saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut :

a. Internal

- 1) Bagi Perusahaan : Penelitian ini diharapkan dapat membantu Perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya agar dapat menarik

Corresponding Author : firdausindrajaya@unigres.ac.id

investor untuk berinvestasi, membantu pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja Perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

- 2) Bagi investor : diharapkan untuk investor yang akan menanamkan modalnya di Perusahaan sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi keuangan Perusahaan yang akan dipilih dengan cara melihat kinerja keuangan pada laporan keuangan Perusahaan yang akan dipilih.

b. Eksternal

- 1) Bagi Universitas : diharapkan penelitian ini digunakan sebagai koleksi perpustakaan yang akan digunakan sebagai bahan rujukan untuk adik tingkat.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya
 - a) sebaiknya melengkapi rasio yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan agar bisa mengetahui rasio mana saja yang bisa mempengaruhi harga saham.
 - b) variabel suku bunga tidak cocok untuk di jadikan variabel intervening, karena suku bunga secara teori menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham,
 - c) peneliti lebih lanjut bisa meningkatkan jumlah sampel dan menambah periode dari Perusahaan yang akan diteliti.

BIBLIOGRAFI

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 968. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08>
- Adnyana, I. made. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*.
- Agustin, N. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7(Harga Saham).
- Alwi, H. H., & Nirawati, L. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah (USD/IDR) terhadap Indeks Saham Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 620–635. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1242>
- Andrianto, Fatihudin, D., & Firmansyah, A. (2019). *Manajemen Bank*.
- Anggadini, S. D., & Damayanti, S. (2021). *Indikasi Current Ratio dalam Peningkatan Harga Saham*. 10(1).
- Anggoro Seto, A., Lusiana Yulianti, M., Kusumastuti, R., Astuti, N., Galuh Febrianto, H., Sukma, P., Indah Fitriana, A., Budi Satrio, A., Hanani, T., Zulman Hakim, M., Jumiaty, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. www.globaleksektifteknologi.co.id
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations.

- In *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 51, Issue 6).
- Bela, K. (2019). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Brigham, E. F., & Houston, L. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen*.
<https://lib.ui.ac.id/detail?id=20512931>
- Cipta, I. R., & Laily, N. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham*.
- Creswell, J. W., & David Creswell, J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Dini Imran, U. (2022). YUME : Journal of Management Pengaruh Debt To Equity Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 579–592.
<https://doi.org/10.2568/yum.v5i1.1619>
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory*.
- Elok, N., & Lestari, A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate*.
- Farhani Rahma, N., & Desitama, S. (2023). Jurnal Mirai Management Pengaruh Inflasi dan Harga Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Intervening Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 230–241.
- Faridatul Husna, N., & Sunandar, N. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). In *Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 1, Issue 1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 1.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.176>
- Hafidh, E. P. (2021). Reward and Risk. In *Yuk Belajar Saham untuk Pemula* (pp. 31–32). PT Grmaedia.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*.
- Hariyanto, E., Pandansari, T., & Hartikasari, A. I. (2020). *Pasar Modal dan Kelembagaannya* (M. Ahmadi, Ed.).
- Hartini, S. A., & Dyah Astawinetu, E. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Keputusan Investasi dan Inflasi Terhadap Harga Saham pada Sektor
- Corresponding Author : firdausindrajaya@unigres.ac.id*

- Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 3(2).
<https://doi.org/10.53363/buss.v3i2.175>
- Heze, E. (2017). *ekonomi makro*.
- Larasati, S. (2021). *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*.
- Oktavia, F. E. W. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Akuntansi Keuangan*, 4(harga saham).
- Paningrum, D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*.
<https://sites.google.com/view/penerbitcandle>
- Pramay Sella, V. (2022). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan BEI di Masa Pandemi Covid-19*.
- Resti Aristiya, N., Lukita, C., & Studi Akuntansi, P. (2022). Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). In *JMMA Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 2, Issue 2).
www.idx.co.id
- Segara, T. (2019). *Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan*.
- Sipayung, D., & Purbawati, D. (2023). Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan Dan ROE Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan (Pada Perusahaan Bank BUMN Di BEI Periode 2014-2021). In *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* (Vol. 12, Issue 2).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab>
- Solikin, A., Irdiana, S., Nugroho, L., Widyastuti, S., Kembauw, E., Luhukay, J. M., Nyoman Juli Nuryani, N., Haris Riyaldi, M., & Deliyana Firmialy, S. (2022). *Uang dan Perbankan*. www.penerbitwidina.com
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.).
- Thian, A. (2021). *Manajemen Perbankan*.
- Tokoro, M. S., & Hasanah, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Manajemen & Bisnis*, 5.
- Tuharea, F. I. (2023). *Akuntansi Keuangan Panduan Lengkap Pelaporan dan Analisis* (B. Ulum, Ed.).
- Yolanda, V., Etty Merawati, E., Munira, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *JIAP*, 3(2), 120–129.
- Zhao, X., Lynch, J. G., & Chen, Q. (2010). Reconsidering Baron and Kenny: Myths and truths about mediation analysis. *Journal of Consumer Research*, 37(2), 197–206.
<https://doi.org/10.1086/651257>
- Corresponding Author : firdausindrajaya@unigres.ac.id*